



HUBUNGAN PROFESI ORANG TUA DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PPKn SISWA KELAS IV

Naily Fauzia Rahma[✉], Ali Sunarso

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Desember 2021

Disetujui Februari 2022

Dipublikasikan Maret 2022

Keywords:

Parental Profession,
Learning Interests, Civics
Learning Outcomes

Abstrak

Profesi orangtua dan minat belajar merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menguji ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara profesi orangtua terhadap minat belajar terhadap hasil belajar PPKn Pada Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV SDN Gugus Nusa Indah Kecamatan Mranggen. (2) Menguji ada tidaknya hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar PPKn Pada Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV SDN Gugus Nusa Indah Kecamatan Mranggen. (3) Menguji ada tidaknya hubungan yang signifikan antara profesi orangtua terhadap minat belajar dengan hasil belajar PPKn Pada Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV SDN Gugus Nusa Indah Kecamatan Mranggen. Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 118. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan antara profesi orangtua dengan hasil belajar PPKn sebesar 0,131 (2) terdapat hubungan antara minat belajar dan hasil belajar PPKn sebesar 0,182. (3) terdapat hubungan antara profesi orangtua dan minat belajar dengan hasil belajar PPKn sebesar 0,184. Jadi hubungan antara profesi orang tua dan minat belajar dengan hasil belajar PPKn yaitu sebesar 1,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. kesimpulan peneliti ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan tidak signifikan pada profesi orangtua dan minat belajar dengan hasil belajar PPKn siswa Kelas IV SD N Gugus Nusa Indah Kecamatan Mranggen.

Abstract

Parental profession and learning interests are factors that can affect students' learning outcomes. The purpose of this study is (1) to test the presence or absence of a significant correlation between the parent profession and learning interest in the learning outcomes of Civics Education on Online Learning Students Fourth Grade Elementary School Cluster Nusa Indah District Mranggen. (2) to test the level of correlation between learning interests towards ppkn learning outcomes in online learning students of Fourth Class Elementary School Cluster Nusa Indah District Mranggen, (3) to test the level of correlation between the parent profession to learning interests with ppkn learning outcomes in online learning students of Fourth Class Elementary School Cluster Nusa Indah District Mranggen. This research is correlational research with quantitative approaches. The results showed that (1) there was a correlation between the parental profession and the outcome of civics education learning of 0.131 (2) there was a correlation between learning interest and civics education learning outcomes of 0.182. (3) there was a correlation between the parental profession and learning interests with civics education learning outcomes of 0.184. So the level of correlation between profession of parents and learning interests with civics education learning outcomes was 1.4%, while the rest was influenced by other factors that were not studied. The conclusion of this research showed that there was a positive and insignificant correlation between the profession of parents and learning interest towards civics educations students learning outcomes of fourth grade elementary school Cluster Nusa Indah District Mranggen.

© 2022 Universitas Negeri Semarang

P-ISSN 2252-6366 | E-ISSN 2775-295X

[✉] Alamat korespondensi:

Jl. Perbalan rt 01 rw 03 Mranggen, Demak
ixenailfauzia022@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peranan penting bagi kewibawaan sebuah Negara. Dengan ini akan melahirkan generasi yang cerdas jika mereka menerima pendidikan yang baik. Sebagai hasil dari keberadaan penerus bangsa yang cerdas dan berkualitas dalam berbagai hal, bangsa ini akan terus berkembang. Dalam dunia pendidikan tentu tidak terlepas dari seorang guru, karena guru yang berhadapan langsung dengan peserta didik pada saat pembelajaran di sekolah. Menurut BAB I Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen di nyatakan bahwa : “Guru adalah pendidik profesional yang tanggung jawab utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Dengan hal ini di harapkan guru dapat menjalankan tugas utamanya yaitu mendidik dan mampu membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik melalui jalur pendidikan formal dengan sebaik mungkin. Dan mencetak penerus bangsa yang berpendidikan, berkarakter, berkompeten dengan bidangnya sehingga dapat bersaing di era global. Selain itu juga dapat tercapainya tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Indonesia bahwa: “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk menjadi mulia, sehat, berpengetahuan luas, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dengan mengembangkan kemampuannya serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa..”

Tujuan Nasional akan tercapai jika di dukung oleh masyarakat. Upaya pemerintah dalam mewujudkannya yaitu dengan diselenggarakannya pendidikan melalui 3 jalur, yaitu sebagaimana yang di jelaskan oleh Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat (1) yang berbunyi : “Pendidikan formal, non-formal, dan informal semuanya melengkapi dan memperkaya satu sama lain dalam perjalanan pendidikan”.

Pendidikan formal menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 berbunyi “Pendidikan dasar, menengah, dan tinggi adalah bagian dari sistem pendidikan yang terstruktur dengan baik dan berjenjang.” Sekolah dan perguruan tinggi adalah

tempat pendidikan formal berlangsung. Dalam penyelenggaraan pendidikan formal yang baik bukan hanya lembaga pendidikan saja yang bertanggung jawab, karena dukungan masyarakat terutama orang tua sangat diperlukan demi keberhasilan pendidikan siswa. Hasan Baharun (2016) menarik kesimpulan bahwa “sebagai makhluk sosial dan makhluk pendidikan, adalah tanggung jawab kita bersama untuk membesarkan murid dengan kemampuan intelektual yang kuat dan kepribadian positif”. Efektivitas pendidikan dalam membentuk ciri-ciri siswa dalam keluarga tergantung pada kerja keras, ketekunan, dan kesungguhan, yang semuanya didukung oleh doa kepada Allah SWT sebagai penuntun kita dalam segala hal. Begitupun menurut Djafar (2014: 2) menjelaskan bahwa “Semakin tinggi pendidikan orang tua, semakin banyak perhatian berkualitas yang mereka berikan kepada anak-anak mereka; Semakin sibuk jadwal kerja orang tua, semakin sedikit perhatian yang mereka berikan kepada anak-anak mereka.” Jadi peran orang tua atau pelibatan keluarga dalam pendidikan formal memanglah sangat dibutuhkan bagi siswa dan juga demi tercapainya tujuan pendidikan nasional, hal ini berdasarkan Permendikbud Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan Bab 1 Pasal 1 berbunyi “Metode atau cara di mana keluarga berpartisipasi dalam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dikenal sebagai keterlibatan keluarga.”

Selain peran dan keterlibatan orangtua, adapun motivasi termasuk pendukung dalam keberlangsungan pendidikan anak. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:90) “motivasi seseorang dapat berasal dari motivasi dari diri sendiri dan juga dari orang lain”. Menurut Sardiman (2012:85) bahwa “motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi” .Begitu pentingnya orangtua untuk memotivasi anak dalam hal pendidikan. Berdasarkan Permendikbud nomor 30 tahun 2017 tentang perlibatan keluarga dalam bidang pendidikan Bab III Pasal 7 berbunyi “Sebagaimana didefinisikan dalam Pasal 5 huruf b, keterlibatan keluarga dalam lingkungan keluarga dapat mengambil bentuk-bentuk berikut: a) membina nilai-nilai karakter kepada anak dalam lingkungan keluarga; b) memotivasi semangat belajar anak; c) mendorong budaya literasi; dan d) memenuhi kebutuhan belajar anak.

Menurut Slameto (2013:61), menjelaskan bahwa “jika orang tua kurang memperhatikan pendidikan anak-anak mereka, misalnya, dengan tidak tertarik pada

pembelajaran anak-anak mereka, dapat menyebabkan anak-anak mereka kurang berjuang di sekolah”. Pendapat di atas menyatakan bahwa pada pembelajaran daring seperti ini akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anaknya apabila ada perhatian dari orangtuanya. Perhatian orang tua akan menambah minat dan semangat anak untuk belajar, memotivasi mereka untuk belajar lebih giat. Dengan semangat dan ketekunan tersebut, anak akan mampu meraih prestasi belajar yang optimal. Selain itu orang tua juga perlu memonitor kegiatan belajar anak, membantu anak dalam tugas-tugas sekolah, dan membantu program-program sekolah. Karena salah satu aspek yang mendukung pencapaian belajar anak adalah minat belajar mereka, mereka membutuhkan perhatian khusus. Minat siswa adalah komponen kunci dalam proses pembelajaran karena mereka muncul dari kebutuhan siswa. Siswa yang antusias tentang pelajaran akan mendorong diri mereka untuk memahami topik secara menyeluruh dan berusaha untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

Fellasari (2016) menjelaskan bahwa ”pola asuh orangtua akan berdampak pada perilaku yang di lakukan anak. Dalam menerapkan pola asuh yang tepat akan menghasilkan motivasi belajar yang tinggi pada peserta didik, memungkinkan mereka untuk memanfaatkan sumber daya internet untuk potensi penuh mereka”. Harianti (2016) menjelaskan apabila “motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya yaitu lingkungan belajar dan pola asuh, yang akan berdampak pada kualitas belajar siswa”. Penerapan pola asuh yang tepat dapat di wujudkan melalui teladan, perhatian, dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Menurut Kusuma (2010) “seorang siswa yang belajar tanpa motivasi dan kurang informasi tidak akan berhasil maksimal”. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat menunjukkan keberhasilan proses belajarnya yang dapat di pengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Hasil belajar salah satunya di pengaruhi oleh partisipasi orangtua .orangtua yang memberikan partisipasinya dalam proses pembelajaran anak akan membuat anak nyaman dan termotivasi saat pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar anak. Sedangkan peserta didik yang tidak memiliki dukungan orang tua dalam belajar akan menghadapi tantangan dalam menyelesaikan kegiatan karena mereka tidak memiliki dorongan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan hasil belajar mereka akan menderita sebagai hasilnya.

Kehidupan dan kondisi manusia saling berkaitan. Untuk menjalani hidup mereka, orang membutuhkan pendidikan. Pendidikan, secara umum, adalah aktivitas manusia yang berlangsung

seumur hidup. Sehingga, tingkat pendidikan yang tinggi akan menghasilkan

produksi sumber daya manusia berkualitas tinggi. Sumber daya manusia berkualitas tinggi memiliki dampak besar pada kinerja suatu negara. Sumber daya manusia dengan kemampuan yang dibutuhkan akan mampu memecahkan masalah dan menemukan hal-hal baru. Berkaitan dengan hal itu, Pendidikan berfungsi untuk menciptakan bangsa yang cerdas dan memiliki peran penting untuk mewujudkannya. Menurut undang-undang tentang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 Pasal 37 ayat 1, mata pelajaran yang wajib di berikan untuk kurikulum pendidikan dasar dan menengah salah satunya yaitu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn)

Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu jenis kurikulum untuk pendidikan umum, vokasi, dan khusus di tingkat SD dan SMP, sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1). Kesadaran dan pemahaman siswa tentang status, hak, dan kewajiban mereka dalam masyarakat, bangsa, dan kehidupan bernegara, serta kualitas hidup pribadi mereka sebagai manusia, adalah tujuan pendidikan kewarganegaraan. Kebangsaan, jiwa dan patriotisme dalam membela negara, penghormatan terhadap hak asasi manusia, pelestarian lingkungan, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan terhadap hukum yang berlaku, ketaatan kepada pembayar pajak, dan sikap dan perilaku anti-korupsi, kolusi, dan nepotisme adalah di antara kesadaran dan wawasan.

Menurut Eprina (2014) Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan berbasis Pancasila yang bertujuan untuk menumbuhkan dan melestarikan prinsip-prinsip luhur dan moral yang berakar pada budaya Indonesia, yang harus tercermin dalam tindakan sehari-hari. Nilai luhur dan moral ini seharusnya memanifestasikan diri dalam cara siswa berperilaku dalam kehidupan sehari-hari mereka di masyarakat. Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, PPKn adalah mata pelajaran yang berfokus pada pembangunan diri dalam hal agama, sosial budaya, bahasa, usia, dan etnis agar menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter.

Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar dituangkan dalam lampiran Permendiknas No.22 tahun 2006 dikemukakan bahwa “pendidikan kewarganegaraan berfokus pada pengembangan individu yang memahami dan dapat mengoptimalkan hak dan kewajiban mereka agar menjadi warga negara Indonesia yang

terinformasi, cermat, terampil, dan berkarakter, sebagaimana ditentukan oleh UUD 1945.” tujuannya agar peserta didik mempunyai kemampuan seperti: a) dalam menanggapi isu kewarganegaraan siswa bisa berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif; b) berpartisipasi aktif, bertanggungjawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi; c) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan negara lain; d) Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, berinteraksi dengan negara-negara lain dalam peraturan dunia, baik secara langsung maupun tidak langsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis korelasi. Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya suatu hubungan berupa eratnya hubungan serta berarti tidaknya hubungan tersebut (Arikunto, 2013:313). Subjek dalam penelitian ini adalah SD N 1 Mranggen, SD N 2 Mranggen, SD N 3 Mranggen, dan SD N 4 Mranggen.

Teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling menggunakan teknik sampel jenuh dengan sampel sebanyak 35 siswa. Variabel dalam penelitian ini meliputi dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profesi orang tua dan minat belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar PPKn.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan angket (kuesioner), wawancara, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data variabel profesi orang tua dan minat belajar sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar PPKn. Sebelum instrumen penelitian digunakan, maka dilakukan uji coba, selanjutnya peneliti menguji validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah: (1) analisis statistik deskriptif; (2) uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, linieritas, dan multikolinieritas; dan (3) analisis hipotesis penelitian menggunakan korelasi sederhana, korelasi ganda, uji F (signifikan), dan koefisien determinasi.

Hasil analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara rinci setiap variabel penelitian. Pembahasan variabel menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang diolah berbentuk angka atau skor yang kemudian ditafsirkan secara deskriptif. Pengkategorian data variabel perhatian orang tua dan disiplin belajar

dibedakan menjadi empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik (Widoyoko,2017). Sedangkan pengkategorian data variabel hasil belajar IPS siswa dibedakan menjadi empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang (Permendikbud Nomor 56 tahun 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif Profesi Orang Tua (X1)

Jumlah pernyataan dalam angket motivasi belajar terdiri atas 22 item. Profesi orang tua siswa kelas IV SDN Gugus Nusa Indah Kecamatan Mranggen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Deskripsi Data Profesi Orang Tua

Kelas Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase
76-88	Sangat Baik	7	7%
58-75	Baik	47	47%
40-57	Cukup	22	22%
22-39	Kurang Baik	24	24%
Jumlah		100	100%

Data penelitian tentang profesi orang tua berasal dari skor jawaban yang diberikan orang tua siswa terhadap pernyataan-pernyataan yang tertuang dalam angket profesi orang tua. Variabel profesi orang tua terdiri dari 6 indikator antara lain (1) penyediaan fasilitas lingkungan belajar yang kondusif, terdiri dari sembilan item pernyataan, (2) pemberian alat bantu belajar di rumah, terdiri dari delapan item pernyataan, (3) pemberian perhatian kepada anak, terdiri dari lima item pernyataan, (4) membantu anak dalam tugas-tugas sekolah, terdiri dari enam item pernyataan, (5) memonitor kegiatan belajar anak, terdiri dari enam item pernyataan, dan (6) membantu program-program sekolah, terdiri dari enam item pernyataan.

Hasil Analisis Deskriptif Minat Belajar (X2)

Jumlah pernyataan dalam angket minat belajar terdiri atas 18 item. Minat belajar siswa kelas IV SDN Gugus Nusa Indah Kecamatan Mranggen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Deskripsi Data Minat Belajar

Kelas Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase
63-72	Sangat Baik	0	0%
48-62	Baik	48	48%
33-47	Cukup	48	48%
18-32	Kurang Baik	4	4%
Jumlah		100	100%

Data penelitian tentang minat belajar berasal dari skor jawaban yang diberikan siswa terhadap pernyataan-pernyataan yang tertuang dalam angket minat belajar. Variabel motivasi belajar terdiri dari Faktor Intrinsik: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan. Faktor Ekstrinsik: 1) adanya penghargaan dalam belajar, 2) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 3) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Analisis Deskriptif Hasil Belajar IPS (Y)

Data nilai hasil belajar PPKn diperoleh melalui dokumentasi nilai PAS siswa semester genap. Berikut tabel kategori hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Nusa Indah Kecamatan Mranggen dapat dilihat pada tabel berikut:

Kelas Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase
86-100	Sangat Baik	7	7%
71-85	Baik	48	48%
56-70	Cukup	44	44%
≤ 55	Kurang Baik	1	1%
Jumlah		100	100%

Deskripsi hasil belajar siswa yang diperoleh dari rata-rata tes hasil belajar PPKn siswa saat penelitian di SDN Gugus Nusa Indah Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Skor tertinggi ideal sebesar 100.

Uji Prasyarat Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan analisis Kolmogrov-Smirnov Test dengan menggunakan banuan program SPSS versi 25. Berdasarkan Tabel uji normalitas data menunjukkan nilai signifikansi profesi orang tua sebesar $0,124 > 0,05$ dan minat belajar sebesar $0,103 > 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi

hasil belajar PPKn yaitu sebesar $0,124 > 0,05$ maka data hasil belajar juga berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi lebih dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (profesi orang tua) dengan variabel Y (hasil belajar PPKn) dan variabel X2 (minat belajar) dengan Y (hasil belajar PPKn) terdapat hubungan linier. Berdasarkan uji linieritas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa asumsi linear dalam penelitian ini terpenuhi.

Analisis Hipotesis

Analisis hipotesis menggunakan analisis korelasi sederhana, analisis korelasi ganda, uji F (signifikansi), dan uji koefisien determinasi.

Hubungan Profesi Orangtua dan Hasil Belajar PPKn

Besarnya nilai koefisien korelasi X1 dengan Y sebesar sebesar $0,131$, berarti hubungan variabel X1 dengan variabel Y adalah sangat rendah. Selain itu, nilai koefisien korelasi tersebut bertanda positif (bukan negatif) yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah positif (hubungan searah), artinya semakin tinggi profesi orang tua maka semakin tinggi pula hasil belajar PPKn siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan tidak signifikan antara profesi orang tua dan hasil belajar PPKn siswa kelas IV di SDN Gugus Nusa Indah Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak dengan tingkat hubungan yang sangat rendah.

Penelitian tersebut sejalan dengan Wandira (2020), yang berjudul "Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII MTS Muhammadiyah Sumani Kecamatan X Koto Singkarak". Hasil penelitiannya menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian hubungan tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar IPA Hasil menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dan pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar. Dapat disimpulkan bahwa hubungan tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua tidak berhubungan signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VII MTS Muhammadiyah Sumani Kecamatan X Koto Singkarak Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini sejalan dengan Novianto dan Agung (2019), dengan judul "Hubungan Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Kenanga Kabupaten Pekalongan". Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat (1) terdapat hubungan antara pekerjaan orang tua dengan hasil belajar siswa dengan korelasi sebesar $0,0640$; (2)

Ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar dengan korelasi sebesar 0,602; (3) Ada hubungan antara pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar siswa dengan korelasi sebesar 0,770; (4) Kontribusi pekerjaan orang tua dengan hasil belajar sebesar 40,9%; (5) Kontribusi tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar sebesar 36,2%; (6) Kontribusi pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar sebesar 59,2%

Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar PPKn

Besarnya nilai koefisien korelasi X2 dengan Y sebesar sebesar 0,131, berarti hubungan variabel X2 dengan variabel Y adalah sangat rendah. Selain itu, nilai koefisien korelasi tersebut bertanda positif (bukan negatif) yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah positif (hubungan searah), artinya semakin tinggi minat belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar PPKn siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan tidak signifikan antara minat belajar dan hasil belajar PPKn siswa kelas IV di SDN Gugus Nusa Indah Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak dengan tingkat hubungan yang sangat rendah.

Penelitian ini sejalan dengan Lestari (2019), dengan judul "Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika" Penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan waktu belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa, Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa dan Tidak terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa.

Penelitian ini sejalan dengan Prihatini (2019), dengan judul "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA" Penelitian ini menyatakan bahwa Hasil pengujian hipotesis ketiga, diperoleh nilai $sig. = 0,422 > 0,05$ dan $F \text{ hitung} = 0,653 < F \text{ tabel} = 2,231$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi yang tidak signifikan metode pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPA. Menurut Hurlock (2005:11) beberapa kegiatan untuk meningkatkan minat adalah: 1) Waktu 2) Kesempatan 3) Dorongan 4) Sarana 5) Lingkungan 6) Hubungan dengan orang tua 7) Cara mendidik anak 8) Pengetahuan. Minat tidak hanya tergantung pada potensi bawaan yang khusus, tetapi juga pada perbedaan mekanisme mental atau sikap mental yang menjadi sarana untuk mengungkapkan sikap bawaan tersebut. Selanjutnya untuk melengkapi uraian mengenai faktor yang mempengaruhi minat tentang minat,

perlu dikemukakan adanya beberapa indikator minat.

Hubungan Profesi Orang Tua dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar PPKn

Besarnya nilai koefisien korelasi x_1x_2y sebesar 0,184 berarti hubungan variabel X1 dan X2 secara bersama-sama dengan Y adalah sangat rendah. Selain itu nilai koefisien korelasi tersebut bertanda positif, yang berarti hubungan antara profesi orang tua dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar PPKn berkorelasi positif (hubungan searah), jika profesi orang tua dan minat belajar secara bersama-sama meningkat maka hasil belajar PPKn juga akan meningkat.

Penelitian yang sejalan Dona Maya Sari (2018), yang berjudul Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas X IPS1 SMA Negeri 12 Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab rendahnya hasil Belajar Sejarah Siswa kelas X IPS1 yaitu dari segi eksternal, Intelegensi, sikap, bakat, minat, motivasi. Dari factor Eksternal yaitu dari segi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan juga masyarakat. Faktor internal yang menyebabkan hasil belajar siswa menurun adalah dari segi intelegensi atau kecerdasan, sikap, bakat dan minat banyak siswa belum berprestasi dan belum berbakat dalam proses belajar, minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah masih kurang. Dari segi keluarga, keluarga sangat penting dalam mendidik anak namun karena tuntutan profesi orang tua kurang memperhatikan dalam mengingat anak belajar dan juga tidak adanya dukungan antara orang tua dengan pihak sekolah

SIMPULAN

Besarnya nilai koefisien korelasi X1 dengan Y sebesar sebesar 0,131, berarti hubungan variabel X1 dengan variabel Y adalah sangat rendah. Selain itu, nilai koefisien korelasi tersebut bertanda positif (bukan negatif) yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah positif (hubungan searah), artinya semakin tinggi profesi orang tua maka semakin tinggi pula hasil belajar PPKn siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan tidak signifikan antara profesi orang tua dan hasil belajar PPKn siswa kelas IV di SDN Gugus Nusa Indah Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak dengan tingkat hubungan yang sangat rendah, sampel tidak dapat diberlakukan untuk populasi, atau hanya berlaku pada sampel saja.

Besarnya nilai koefisien korelasi X2 dengan Y sebesar sebesar 0,131, berarti hubungan variabel X2 dengan variabel Y adalah sangat rendah. Selain itu, nilai koefisien korelasi tersebut

bertanda positif (bukan negatif) yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah positif (hubungan searah), artinya semakin tinggi minat belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar PPKn siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan tidak signifikan antara minat belajar dan hasil belajar PPKn siswa kelas IV di SDN Gugus Nusa Indah Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak dengan tingkat hubungan yang sangat rendah.

Besarnya nilai korelasi X1 dan X2 ditemukan koefisien korelasi sebesar 0,184, berarti hubungan variabel X1 dan X2 secara bersama-sama dengan Y adalah sangat rendah. Selain itu nilai koefisien korelasi tersebut bertanda positif, yang berarti hubungan antara profesi orang tua dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar PPKn berkorelasi positif (hubungan searah), jika profesi orang tua dan minat belajar secara bersama-sama meningkat maka hasil belajar PPKn juga akan meningkat.

Berdasarkan Hasil perolehan data penelitian hubungan antara profesi orangtua dan minat belajar dengan hasil belajar siswa berkorelasi positif (hubungan searah) sehingga apabila orangtua siswa bekerja sebagai petani dan memberikan perhatian baik ke siswa, akan meningkatkan minat belajar serta hasil belajar PPKn siswa. Sebaliknya, apabila orangtua siswa berprofesi sebagai PNS namun tidak memberikan perhatian ke siswa, maka minat belajar dan hasil belajar siswa akan menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Erpina. (2014). Pengaruh Kooperatif Teknik Talking Stick Terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SD. Universitas Tanjungpura Pontianak
- Kurniawan Machful Indra. (2013). Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar
- Lestari (2019). Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika
- Mawarpury, Marty, & Mirza (2017) Resiliensi Dalam Keluarga: Perspektif Psikologi. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Jurnal Psikoislamedia
- Novianto, Wisik Agung (2019), dengan judul “Hubungan Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Kenanga Kabupaten Pekalongan”.
- Pratiwi, Noor Komari. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang. Semarang: Universitas Indraprasta PGRI
- Prihatini (2019), dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA
- Sari, Dona Maya (2018), yang berjudul Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas XIPS1 SMA Negeri 12 Padang
- Sugiyono. 2014. Statistika untuk Penelitian Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sudijono, A. 2014. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprijono, A. 2016. Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wahi, Hasbi. (2012). Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama. Iain Ar-Raniry
- Wandira, Ayu (2020) “Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pekerjaan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Vii Mts Muhammadiyah Sumani Kecamatan X Koto Singkarak”.